BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asset tetap adalah suatu asset yang ada wujud fisiknya dan dapat dilihat dengan nyata yang sifatnya relatif permanen dan dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan. Asset tetap dalam kelompok ini misalnya tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan serta inventaris kantor. Asset tetap tidak berwujud adalah asset yang tidak mempunyai wujud fisik sehingga tidak dapat diobservasikan secara langsung. Bukti keberadaan asset ini adalah dalam bentuk persetujuan, perjanjian, kontrak jangka panjang ataupun hak atas penggunaannya seperti hak paten, *goodwill*, *franchise*, *copyright*, dan hak cipta.

Masalah utama dalam akuntansi asset tetap adalah penentuan harga perolehan asset tetap, pengeluaran-pengeluaran selama masa penggunaan asset tetap, penyusutan asset tetap, penghentian asset tetap, dan penyajian asset tetap didalam laporan keuangan. Kesalahan dalam penanganan asset tetap, berarti kesalahan dalam pelaporan keuangan dan membuat laporan keuangan tersebut menjadi tidak informatif.

Semua asset tetap selain tanah yang digunakan dalam operasi normal perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan asset tetap dalam proses produksi yang mana biaya atau nilai asset tetap akan menjadi berkurang disebut dengan penyusutan. Penurunan manfaat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalam zaman, keausan

serta ketidaklayakan. Nilai penyusutan dapat ditentukan dengan beberapa metode yang masing-masing metode memiliki kebaikan dan kelemahan.

Selama pos-pos pemilikan asset tetap masih digunakan akan timbul pengeluaran-pengeluaran seperti mempertahankan, memperbaiki asset tetap juga untuk meningkatkan kapasitas dan effisiensi serta memperpanjang masa manfaatnya. Pengeluaran untuk pemeliharaan atau perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar yang memperpanjang umur asset tetap yang bersangkutan dikapitalisir atau dianggap menambah asset atau modal (*capital*).

Suatu asset tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian asset yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan asset lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu asset dihentikan, maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu nilai buku asset tetap tersebut, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu asset tetap dihentikan dari pemakaian sebelum asset tersebut didepresiasi penuh dan asset bekas tersebut tidak laku dijual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Sedangkan penyajian asset tetap dalam neraca harus disajikan sebesar harga perolehannya dan dikurangi akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai bukunya. Penyajian asset tetap dalam laporan rugi laba menyangkut penyajian biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan asset tetap seperti biaya pemeliharaan

asset tetap, biaya perbaikan mesin dan lain-lain. Selain itu juga disajikan biaya penyusutan asset tetap untuk periode yang bersangkutan.

PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Asset tetap berperan sangat penting dalam perusahaan ini, karena dengan aset tetaplah, hampir semua kegiatan operasional dapat di lakukan. Oleh karena itu pengelolaan dan pencatatan setiap transaksi terkait dengan aset tetap merupakan hal yang penting. Permasalahan mengenai penerapan akuntansi assets tetap yang terjadi pada PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru yaitu Pada saat penentuan harga perolehan bangunan yang disajikan dalam laporan asset tetap dan neraca terdapat kesalahan penyajian nilai perolehan bangunan yang dibangun tahun 2011 sebesar Rp.154.000.000. Pada bulan Juli 2013, perusahaan membangun gudang disamping bangunan kantor dan menelan dana untuk pembangunan tersebut sebesar Rp. 15.700.000. Biaya pembangunan tersebut dianggap sebagai biaya tahun berjalan dan dimasukan ke perkiraan biaya pemeliharaan dan perbaikan dalam laporan laba rugi tahun 2013.

Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus namun dalam pembebanan penyusutan (menghitung beban penyusutan), perusahaan membebankan penyusutan setelah melihat perolehannya. Dalam hal ini dapat dilihat pada saat pembelian 3 unit AC Split LG pada tanggal 10 November 2011 seharga Rp. 12.750.000. Oleh perusahaan dalam perincian penghitungan beban penyusutan tahun 2011, perusahaan ini menghitung beban penyusutan AC Split LG tersebut sebesar Rp. 2.250.000 (Rp. 12.750.000 x 20 %).

Perusahaan tidak memperhitungkan saat perolehan asset tetap berupa AC Split LG tersebut yakni dari tanggal 10 November 2011.

Kesalahan dalam penentuan harga perolehan aset tetap yang terjadi dalam perusahaan dan penghitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan, akan berdampak pada laporan keuangan , karena beban penyusutan yang terlalu tinggi akan mengurangi laba pada perusahaan sehingga kesalahan penyajian asset tetap pada laporan keuangan juga akan berdampak pada pembuatan laporan keuangan untuk periode periode selanjutnya.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai asset tetap dalam penulisan ini dengan memilih judul : **"ANALISIS AKUNTANSI ASSET TETAP PADA PT. DUTA BINA MADINAH PEKANBARU"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap pada PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru, adalah "**Apakah akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru telah sesuai dengan PSAK NO 16 ?".**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan pada PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 16.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi asset tetap.
b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan berhubungan penerapan akuntansi asset tetap.
c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, beralamat di Jalan Hopea No. 16 Pekanbaru.

1.4.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan ini adalah :

a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai asset tetap yang ada. Data ini diperoleh dari bagian administrasi dan keuangan serta bagian-bagian lain yang berkompeten pada PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru.
b. Data Skunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari perusahaan berupa laporan rugi laba, neraca, daftar asset dan penyusutan,

struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan serta kegiatan atau aktivitas pada perusahaan ini yang diperoleh dari bagian administrasi keuangan.

1.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara yaitu tanya jawab dengan bagian administrasi dan keuangan serta pihak-pihak lain yang berkompeten mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
b. Dokumentasi yaitu dengan memfotocopy dokumen atau laporan keuangan yang diterima dari Bagian Administrasi Keuangan PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru berupa Laporan Rugi laba, neraca, rincian asset tetap dan sebagainya.

1.4.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil atau ditarik suatu kesimpulan dan saran.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi kedalam empat bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Juga bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dimulai dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, sampai analisis data.

Bab II : Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan

Bab III : Dalam bab ini penulis menguraikan telaah pustaka dan hipotesa yang mendukung pembahasan penelitian, juga bab ini merupakan tinjauan praktek tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap akuntansi asset tetap pada PT. Duta Bina Madinah Pekanbaru.

Bab IV : Bab ini merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan proposal, yang berisikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran penulis sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan